

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1

Gambaran Umum Responden

Nama Universitas	Jumlah Populasi	Presentase (%)	Minimal Sampel	Jumlah Sampel
Unika Soegijapranata	916	13%	37	50
Universitas Dian Nuswantoro	1171	12%	47	47
Universitas Islam Sultan Agung	1151	12%	47	47
Universitas Negeri Semarang	1076	11%	44	44
Universitas Diponegoro	1203	12%	49	49
Universitas Muhammadiyah	581	6%	24	24
Universitas Semarang	1555	16%	63	63
Universitas Stikubank	987	10%	40	40
Universitas Wahid Hasyim	823	8%	33	33
TOTAL	9463	100%	384	397

Responden dalam riset ini mahasiswa S1 Akuntansi dari 9 Universitas di kota Semarang dengan jumlah minimal sampel 384 responden dan yang bersedia mengisi kuesioner berjumlah 397 sampel, diantaranya dari Unika Soegijapranata dengan presentase 13% (50 mahasiswa), Universitas Dian Nuswantoro dengan presentase 12% (47 mahasiswa), Universitas Islam Sultan Agung dengan presentase 12% (47 mahasiswa), Universitas Negeri Semarang dengan presentase 11% (44 mahasiswa), Universitas Diponegoro dengan presentase 12% (49 mahasiswa), Universitas Muhammadiyah dengan presentase 6% (24 mahasiswa), Universitas Semarang dengan presentase 16% (63 mahasiswa), Universitas Stikubank dengan presentase 10% (40 mahasiswa), Universitas Wahid Hasyim dengan presentase 8% (33 mahasiswa).

4.2 Uji Validitas

4.2.1 Perilaku Etis

Tabel 4.2

Uji Validitas Perilaku Etis

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Perilaku Etis	PE_1	.496	.0982	Valid
	PE_2	.512		
	PE_3	.629		
	PE_4	.510		
	PE_6	.621		
	PE_7	.509		
	PE_8	.616		

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.2 Locus of Control

Tabel 4.3

Uji Validitas *Locus of Control*

Part 1

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> Part 1	LOC_1	.535	.0982	Valid
	LOC_2	.204		Valid
	LOC_3	.212		Valid
	LOC_4	.022		Tidak Valid
	LOC_5	.183		Valid
	LOC_6	.524		Valid
	LOC_7	.698		Valid
	LOC_8	.290		Valid
	LOC_9	.512		Valid
	LOC_10	.621		Valid
	LOC_11	.384		Valid
	LOC_12	.534		Valid
	LOC_13	.654		Valid

	LOC_14	.407		Valid
	LOC_15	.017		Tidak Valid
	LOC_16	.600		Valid

Berdasarkan hasil diatas diketahui poin 4 dan 15 mempunyai nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$, sehingga harus dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Tabel 4.4

Uji Validitas *Locus of Control*

Part 2

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> Part 2	LOC_1	.588	.0982	Valid
	LOC_2	.152		
	LOC_3	.133		
	LOC_5	.127		
	LOC_6	.592		
	LOC_7	.727		
	LOC_8	.215		
	LOC_9	.557		
	LOC_10	.659		
	LOC_11	.332		
	LOC_12	.592		
	LOC_13	.709		
	LOC_14	.353		
	LOC_16	.650		

Berdasarkan hasil diatas setelah dilakukannya pengujian ulang diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.3 Kecerdasan Emosional

Tabel 4.5

Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
----------	-----------	--------------	-------------	------------

Kecerdasan Emosional	KE_1	.468	.0982	Valid
	KE_2	.615		
	KE_3	.527		
	KE_4	.369		
	KE_5	.521		
	KE_6	.288		
	KE_7	.594		
	KE_8	.574		
	KE_9	.378		
	KE_10	.545		

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.4 Kecerdasan Intelektual

Tabel 4.6

Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	KI_1	.614	.0982	Valid
	KI_2	.512		
	KI_3	.537		
	KI_4	.605		
	KI_5	.552		
	KI_6	.634		
	KI_7	.686		
	KI_8	.586		
	KI_9	.124		
	KI_10	.563		

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.5 Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.7

Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Part 1

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual Part 1	KS_1	.710	.0982	Valid
	KS_2	.741		Valid
	KS_3	.707		Valid
	KS_4	-.447		Tidak Valid
	KS_5	.699		Valid
	KS_6	.632		Valid
	KS_7	.726		Valid

Berdasarkan hasil diatas diketahui poin 4 mempunyai nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$, sehingga harus dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Tabel 4.8

Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Part 2

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual Part 2	KS_1	.720	.0982	Valid
	KS_2	.757		
	KS_3	.762		
	KS_5	.727		
	KS_6	.615		
	KS_7	.739		

Berdasarkan hasil diatas setelah dilakukannya pengujian ulang diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.6 Equity of Sensitivity

Tabel 4.9

Uji Validitas *Equity of Sensitivity*

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
<i>Equity of Sensitivity</i>	EOS_1	.418	.0982	Valid
	EOS_2	.463		
	EOS_3	.522		

	EOS_4	.540		
	EOS_5	.439		

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$

maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.2.7 Budaya Etis Organisasi

Tabel 4.10

Uji Validitas Budaya Etis Organisasi

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Budaya Etis Organisasi	BEO_1	.705	.0982	Valid
	BEO_2	.717		
	BEO_3	.662		
	BEO_4	.622		

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh indikator mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$

maka ditarik kesimpulan seluruh indikator pernyataan dikatakan valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Etis	.609	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	.750	
Kecerdasan Emosional	.643	
Kecerdasan Intelektual	.713	
Kecerdasan Spiritual	.812	
<i>Equity of Sensitivity</i>	.732	
Budaya Etis Organisasi	.603	

Berdasarkan hasil diatas diketahui seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*

> 0.6 maka ditarik kesimpulan seluruh variabel dikatakan reliabel (dapat diandalkan).

4.4 Statistik Deskriptif

Tabel 4.12

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Perilaku Etis	1 – 4	1.86 – 4.00	3.34	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Tinggi
<i>Locus of Control</i>	1 – 4	2.14 – 4.00	2.97	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Sedang
Kecerdasan Emosional	1 – 4	2.10 – 4.00	3.10	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Tinggi
Kecerdasan Intelektual	1 – 4	2.20 – 3.90	3.17	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Tinggi
Kecerdasan Spiritual	1 – 4	2.17 – 4.00	3.45	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Tinggi
Budaya Etis Organisasi	1 – 4	1.50 – 4.00	3.03	1.00 – 2.00	2.01 – 3.01	3.02 – 4.00	Tinggi

<i>Equity of Sensitivity</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percents</i>	
<i>Minimum</i>	0	101	25.4
<i>Maximum</i>	1	296	74.6
Total		397	100

Berdasarkan hasil diatas diketahui untuk variabel perilaku etis berada pada rentang skala tinggi dengan mempunyai nilai mean 3.34 . Itu artinya responden dalam riset ini mempunyai pandangan yang baik sebagai mahasiswa dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku.

Variabel *locus of control* berada pada rentang skala sedang dengan mempunyai nilai mean 2.97 . Itu artinya responden dalam riset ini masih mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi berasal dari dalam dirinya.

Pada variabel kecerdasan emosional berada pada rentang skala tinggi dengan mempunyai nilai mean 3.10 . Itu artinya responden dalam riset ini dapat mengelola emosi yang dimilikinya dengan baik.

Variabel kecerdasan intelektual berada pada rentang skala tinggi dengan mempunyai nilai mean 3.17 . Itu artinya responden dalam riset ini mempunyai pemahaman terhadap kecerdasan yang dimilikinya atas dasar logika dengan baik.

Pada variabel kecerdasan spiritual berada pada rentang skala tinggi dengan mempunyai nilai mean 3.45 . Itu artinya responden dalam riset ini dapat memaknai dan memahami setiap perbuatan yang dilakukan berdasarkan kepercayaan yang dimilikinya dengan baik.

Variabel budaya etis organisasi berada pada rentang skala tinggi dengan mempunyai nilai mean 3.03 . Itu artinya responden dalam riset ini mempunyai ketertarikan terhadap pentingnya etika pada tindakan di lingkungan tersebut khususnya dalam sebuah universitas.

Pada variabel *equity of sensitivity* mempunyai frekuensi sebesar 296 atau 74.6% pada kategori 1 . Itu artinya responden dalam riset ini mayoritas masuk pada kategori individu *benevolent* dimana mempunyai perilaku yang senang memberi daripada menerima.

4.5 Compare Means

Tabel 4.13

Compare Means

DEMOGRAFI		N	MEAN						
			PE	LOC	KE	KI	KS	EOS	BEO
Jenis Kelamin	Pria	82	22.83	40.50	31.40	31.26	21.28	0.72	12.29
	Wanita	315	23.52	41.92	30.99	31.84	20.58	0.75	12.10
	Sig.		0.038	0.026	0.372	0.186	0.029	0.544	0.470
Umur	18 - 21 Tahun	317	23.27	41.81	30.89	31.57	20.56	0.76	12.03
	22 - 25 Tahun	80	23.81	40.93	31.81	32.33	21.39	0.69	12.58
	Sig.		0.109	0.174	0.046	0.093	0.010	0.183	0.041
Asal Universitas	Negeri	93	23.52	42.41	31.75	32.60	21.00	0.73	12.59
	Swasta	304	23.34	41.39	30.87	31.45	20.64	0.75	12.00
	Sig.		0.580	0.098	0.044	0.007	0.245	0.716	0.020
Angkatan	2017 - 2018	218	23.60	41.08	31.10	31.61	20.93	0.70	12.11

	2019 - 2021	179	23.11	42.30	31.06	31.86	20.49	0.80	12.18
	Sig.		0.072	0.019	0.914	0.490	0.090	0.027	0.750
IPK	< 3.00	24	21.88	40.92	29.83	30.21	19.67	0.63	11.46
	> 3.00	373	23.48	41.68	31.16	31.82	20.80	0.75	12.18
	Sig.		0.005	0.487	0.088	0.033	0.037	0.162	0.105

Berdasarkan hasil diatas diketahui perilaku etis mempunyai nilai sig < 0.05 dimana secara statistik mempunyai perbedaan nilai rata – rata. Itu artinya untuk jenis kelamin wanita lebih berperilaku etis dibandingkan jenis kelamin pria. Begitu juga dengan *locus of control* internal jenis kelamin wanita lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin pria, namun untuk kecerdasan spiritual jenis kelamin wanita lebih rendah dibandingkan jenis kelamin pria. Nilai sig pada kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, *equity of sensitivity* dan budaya etis organisasi menunjukkan angka > 0.05 yang artinya secara statistik tidak mempunyai perbedaan nilai rata – rata.

Diperhatikan dari segi umur diketahui kecerdasan emosional mempunyai nilai sig < 0.05 dimana secara statistik mempunyai perbedaan nilai rata – rata. Itu artinya responden dengan umur yang lebih tua lebih cerdas secara emosional dibandingkan responden dengan umur yang lebih muda. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual dimana responden dengan umur yang lebih tua mempunyai tingkat spiritual yang lebih baik dibandingkan responden dengan umur yang lebih muda.

Kemudian dari asal universitas diketahui kecerdasan emosional mempunyai nilai sig < 0.05 dimana secara statistik mempunyai perbedaan nilai rata – rata. Itu artinya responden yang berasal dari universitas negeri mempunyai kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan responden yang berasal dari universitas swasta. Begitu juga dengan kecerdasan intelektual dan budaya etis organisasi universitas negeri lebih baik dibandingkan universitas swasta.

Berikutnya ditinjau dari angkatan untuk *locus of control* dan *equity of sensitivity* mempunyai nilai sig < 0.05 dimana secara statistik mempunyai perbedaan nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan angkatan 2019 – 2021 mempunyai *locus of control* internal dan *equity of sensitivity* lebih tinggi dibandingkan angkatan 2017 – 2018.

Terakhir berdasarkan dari nilai IPK diketahui perilaku etis mempunyai nilai sig < 0.05 dimana secara statistik mempunyai perbedaan nilai rata – rata. Itu artinya mahasiswa dengan IPK > 3.00 lebih berperilaku etis dibandingkan mahasiswa dengan IPK < 3.00. Begitu juga dengan tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mahasiswa dengan IPK > 3.00 lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan IPK < 3.00.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Tabel 4.14

Uji Normalitas

Nilai Sig.	Unstandardized Residual	Keterangan
.200		Normal

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggunakan metode kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka ditarik kesimpulan data terdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	.826	1.210	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional	.565	1.769	
Kecerdasan Intelektual	.462	2.163	
Kecerdasan Spiritual	.570	1.754	

<i>Equity of Sensitivity</i>	.966	1.036	
Budaya Etis Organisasi	.777	1.287	

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukan semua variabel mempunyai nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerane > 0.10 maka ditarik kesimpulan data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.16

Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	.290	Bebas Heteroskedasitas
Kecerdasan Emosional	.275	
Kecerdasan Intelektual	.459	
Kecerdasan Spiritual	.192	
<i>Equity of Sensitivity</i>	.621	
Budaya Etis Organisasi	.671	

Berdasarkan hasil pengujian diatas menggunakan metode glejser diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0.05 maka ditarik kesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4.7 Analisis Regresi Berganda

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.17

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419	.175	.163	2.468

Berdasarkan hasil diatas diketahui mempunyai nilai Adjusted R Square 0.163 atau 16.3% . Itu artinya variabel independen dalam riset ini dapat menjelaskan 16.3% variabel dependennya, dan sisanya 83.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam riset ini.

4.7.2 Uji T

Pengujian ini digunakan untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.18

Uji T

Variabel	Beta	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	.001	.018	1.9661	Hipotesis Ditolak
Kecerdasan Emosional	.076	1.237		Hipotesis Ditolak
Kecerdasan Intelektual	.219	3.198		Hipotesis Diterima
Kecerdasan Spiritual	.088	1.449		Hipotesis Ditolak
<i>Equity of Sensitivity</i>	-.053	-1.140		Hipotesis Ditolak
Budaya Etis Organisasi	.144	2.769		Hipotesis Diterima

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam riset ini, maka akan dibahas sebagai berikut :

4.8.1 *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis pertama yaitu *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **ditolak**. Dibuktikan dengan nilai t hitung 0.018 < nilai t tabel 1.9661

dan mempunyai nilai signifikansi $0.986 > 0.05$, sehingga tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Hasil riset ini tidak mendukung riset Yovita & Rahmawaty (2016) dimana dikatakan mahasiswa dengan *locus of control* yang baik maka mahasiswa tersebut semakin baik pula dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya, sehingga mampu untuk melakukan tindakan yang etis.

Alasan penolakan hipotesis pertama dapat dilihat dari tabel 4.13 karakteristik responden yang digunakan dalam riset ini seperti faktor IPK dimana tidak adanya perbedaan nilai rata – rata yang signifikan dan hampir sama antara *locus of control* mahasiswa dengan IPK > 3.00 dan *locus of control* mahasiswa dengan IPK 3.00 . Selain itu, penolakan hipotesis pertama dalam riset ini dapat disebabkan karena individu dalam melakukan tindakan yang etis tidak selalu ditentukan oleh letak pusat kontrol diri (*locus of control*), tetapi ditentukan oleh individu yang mempunyai keutamaan moral. Keutamaan moral atau disebut juga *moral virtue* ini seperti adanya prinsip – prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan (Lucyanda & Endro, 2012). Hasil riset ini relevan dengan riset Sari (2016) dan Afriani et al. (2019) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4.8.2 Kecerdasan mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis berikutnya dari masing – masing ketiga hipotesis yang membahas mengenai kecerdasan mahasiswa hanya kecerdasan intelektual yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dibuktikan dengan nilai t hitung $3.198 >$ nilai t tabel

1.9661 dan mempunyai nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ serta mempunyai nilai koefisien beta positif, sehingga memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

Dalam teori atribusi menjelaskan penyebab individu dalam menentukan suatu perilaku, kecerdasan intelektual mempunyai hubungan dalam menentukan perilaku etis individu, dimana penyebab kecerdasan intelektual ini akan berdampak terhadap perilaku yang timbul dari individu yakni perilaku etis. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Individu dengan kecerdasan intelektual yang baik dapat diperhatikan dari kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan, menangkap serta memahaminya dengan cepat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari dengan dasar logika yang baik dan rasional, dengan begitu adanya kecerdasan intelektual yang baik akan mengarah pada pengetahuan individu tentang mana perilaku yang baik dan tidak baik dalam meningkatkan perilaku etis khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Selain itu, apabila dilihat dari analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan intelektual berada pada rentang skala tinggi, dimana memiliki arti bahwa responden mahasiswa dalam riset ini mempunyai pemahaman terhadap pengetahuan yang dimilikinya atas dasar logika yang baik. Hasil riset ini relevan dengan riset Oktavia & Sundari (2021) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Sedangkan alasan penolakan untuk hipotesis kecerdasan emosional dapat dilihat dari tabel 4.13 karakteristik responden yang digunakan dalam riset ini seperti faktor jenis kelamin dimana tidak adanya perbedaan nilai rata – rata yang signifikan dan hampir sama

antara kecerdasan emosional jenis kelamin pria dengan kecerdasan emosional jenis kelamin wanita.

Kecerdasan emosional itu sendiri merupakan kemampuan individu untuk dapat mengelola emosinya dengan baik. Namun pada suatu kondisi apabila energi emosi tersebut tidak digunakan secara tepat akan menimbulkan permasalahan seperti halnya tindakan yang tidak etis (Suryaningsih & Wahyudin, 2019). Terdapat lima aspek yang disebutkan oleh Riyana et al (2021) yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik, cenderung akan mengenali dan menerima dirinya dengan baik, bahkan menyukai dirinya sendiri apa adanya. Tentu hal ini berdampak apabila penerimaan yang dilakukannya terlalu berlebihan dan pada suatu ketika adanya aturan yang tidak sesuai dengan kondisinya akan cenderung tidak mengikuti aturan tersebut dan menimbulkan tindakan yang tidak etis.

Sedangkan alasan penolakan untuk hipotesis kecerdasan spiritual dapat dilihat dari tabel 4.13 karakteristik responden yang digunakan dalam riset ini seperti faktor asal universitas dimana tidak adanya perbedaan nilai rata – rata yang signifikan dan hampir sama antara kecerdasan spiritual mahasiswa dari universitas negeri dengan mahasiswa dari universitas swasta.

Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula mahasiswa tersebut dalam melakukan tindakan yang etis dikarenakan selalu mengedepankan makna positif dalam setiap tindakannya (Musyadad & Sagoro, 2019). Namun secara empiris dalam riset ini tinggi rendahnya tingkat kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakan yang etis dikarenakan kemampuan mahasiswa dalam memaknai dan memahami setiap perbuatan yang dilakukan berdasarkan

kepercayaan yang dimiliki tidak menciptakan pandangan yang searah dengan melakukan tindakan yang etis, hal ini karena adanya faktor lain yang mempengaruhi selain kecerdasan spiritual.

4.8.3 *Equity of sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis kelima yaitu *equity of sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **ditolak**. Dibuktikan dengan nilai t hitung $-1.140 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1.9661$ dan mempunyai nilai signifikansi $0.255 > 0.05$ serta mempunyai nilai koefisien beta negatif, sehingga tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Hasil riset ini tidak mendukung riset Titaresmi (2018) dimana dikatakan *equity of sensitivity* dengan kategori *benevolent* cenderung untuk melakukan tindakan yang etis dikarenakan termasuk dalam individu yang senang memberi.

Alasan penolakan hipotesis kelima dapat dilihat dari tabel 4.13 karakteristik responden yang digunakan dalam riset ini seperti faktor umur dimana tidak adanya perbedaan nilai rata - rata yang signifikan dan hampir sama antara *equity of sensitivity* mahasiswa dengan umur yang lebih tua dan *equity of sensitivity* mahasiswa dengan umur yang lebih muda. Selain itu, penolakan hipotesis kelima dapat disebabkan karena individu dalam melakukan tindakan yang etis tidak secara langsung ditentukan oleh cara pandang individu terhadap keadilan yang dimilikinya dengan orang lain (*equity of sensitivity*), tetapi ditentukan oleh individu yang mempunyai keutamaan moral serta kebijaksanaan praktis. Kebijaksanaan praktis atau disebut juga *phronesis* ini merupakan salah satu keutamaan intelektual yang berkenaan dengan tindakan sebagai fokus objeknya, sehingga hal ini harus dikembangkan bersamaan dengan adanya keutamaan moral melalui pembiasaan dalam melakukan tindakan – tindakan yang baik (Lucyanda & Endro, 2012). Hasil riset ini

relevan dengan riset dari Susanti (2014) yang menyatakan *equity of sensitivity* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4.8.4 Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis keenam yaitu budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **diterima**. Dibuktikan dengan nilai t hitung 2.769 > nilai t tabel 1.9661 dan mempunyai nilai signifikansi $0.006 < 0.05$ serta mempunyai nilai koefisien beta positif, sehingga memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

Dalam teori atribusi menjelaskan penyebab individu dalam menentukan suatu perilaku, budaya etis organisasi mempunyai hubungan dalam menentukan perilaku etis individu, dimana penyebab budaya etis organisasi ini akan berdampak terhadap perilaku yang timbul dari individu yakni perilaku etis. Apabila budaya dari suatu organisasi memberikan dampak yang baik tentu juga akan menuntun pembentukan perilaku individu untuk melakukan tindakan yang etis. Begitu juga sebaliknya, apabila budaya tersebut memberikan dampak yang buruk akan mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang kurang etis. Budaya etis juga mempunyai peran yang kuat terhadap pemikiran individu dimana individu tersebut akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta dapat memberikan dampak positif bagi orang lain.

Selain itu, apabila dilihat dari analisis statistik deskriptif variabel budaya etis organisasi berada pada rentang skala tinggi, dimana memiliki arti bahwa responden mahasiswa dalam riset ini memiliki ketertarikan terhadap pentingnya etika pada tindakan di lingkungan tersebut khususnya dalam sebuah universitas. Hasil riset ini relevan dengan

riset Oktawulandari (2015) yang menyatakan budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

